

## Upaya Guru dalam Pengembangan Materi Ajar Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa SD Negeri 004 Cemaga Selatan

Anizar<sup>1</sup>, Hasmiza<sup>2</sup>, Said Ali Syahroni<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Natuna, Indonesia <sup>1,2,3</sup>

Email: [rizalanizar103@gmail.com](mailto:rizalanizar103@gmail.com), [hasmiza.almaarif@gmail.com](mailto:hasmiza.almaarif@gmail.com), [ronisaid350@gmail.com](mailto:ronisaid350@gmail.com)

### ABSTRAK

**Kata kunci:**  
Upaya Guru,  
Pengembangan Materi  
Ajar, Keaktifan Siswa.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa. Namun, realitas menunjukkan rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI, yang disebabkan oleh metode pembelajaran konvensional dan materi yang kurang relevan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya guru PAI di SD Negeri 004 Cemaga Selatan dalam mengembangkan materi ajar guna meningkatkan keaktifan siswa. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta menggunakan teknik triangulasi untuk keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan tiga strategi utama: integrasi nilai-nilai lokal dan kontekstual, pemanfaatan media pembelajaran digital dan interaktif, serta penggunaan pendekatan saintifik dan berbasis proyek. Strategi ini terbukti meningkatkan keterlibatan aktif siswa, baik dalam diskusi, tugas kelompok, maupun praktik langsung. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, relevan, dan bermakna. Temuan ini menegaskan bahwa inovasi dalam pengembangan materi ajar, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan siswa, mampu meningkatkan keaktifan dan kualitas pembelajaran PAI. Penelitian ini merekomendasikan penguatan dukungan terhadap guru dalam pengembangan pembelajaran yang kontekstual, kreatif, dan digital.

### ABSTRACT

**Keywords:**  
Teacher Efforts,  
Teaching Material  
Development, Student  
Activeness.

*Islamic Religious Education (IRE) plays a strategic role in shaping students' character. However, the reality shows a low level of student engagement in IRE learning, often caused by conventional teaching methods and less relevant learning materials. This study aims to analyze the efforts of IRE teachers at Sekolah Dasar Negeri (Public Elementary School) 004 Cemaga Selatan in developing teaching materials to enhance student engagement. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through the stages of reduction, data presentation, and conclusion drawing, with triangulation techniques used to ensure data validity. The results of the study reveal that the teacher implemented three main strategies: integration of local and contextual values, utilization of digital and interactive learning media, and the application of scientific and project-based approaches. These strategies have proven effective in increasing students' active participation in discussions, group assignments, and hands-on activities. Learning became more enjoyable, relevant, and meaningful. The findings affirm that innovation in the development of teaching materials—adapted to students' needs and environments—can significantly improve both student engagement and the quality of IRE instruction. The study recommends strengthening support for teachers in developing contextual, creative, and digitally-based learning methods.*

## PENDAHULUAN



Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik agar memiliki nilai-nilai keislaman yang kuat. Seiring dengan perkembangan teknologi digital, metode pengajaran konvensional mulai bertransformasi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan zaman (Oktavia & Khotimah, 2023).

Pendidikan yang berkualitas dalam proses pembangunan sebuah bangsa adalah suatu keniscayaan. Melalui pendidikan bermutu data dialihkan sumber daya manusia berkualitas dan berdaya saing sebagai salah satu row input proses dalam pembangunan bangsa. Tanpa pendidikan yang bermutu dan pembangunan yang berkualitas bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena guru memiliki peran penting dalam pendidikan, bahkan sumber daya pendidikan lain

Dalam proses belajar mengajar, tentulah harus menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan kondisi yang ada, agar tercipta suatu lingkungan belajar yang efektif dan efisien, yang membuat peserta didik menjadi senang melakukannya. Metode belajar yang digunakan oleh guru untuk mengajar bahan pelajaran kepada siswa dikelas supaya mudah dipahami dengan baik.

Pembelajaran merupakan suatu perjalanan panjang yang membawa perubahan pada perilaku individu, baik secara fisik maupun psikologis, melalui penguasaan pengetahuan dan pengalaman praktik. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat membantu guru dalam menyampaikan materi serta mempermudah siswa dalam memahami pelajaran. Oleh karena itu, fasilitas sekolah perlu dirawat dan dijaga agar tetap mendukung proses pembelajaran secara optimal.

Sebagai pendidik perlu menyadari pentingnya menciptakan kondisi belajar yang kondusif agar proses pembelajaran dapat mengantarkan peserta didik mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu tugas utama guru adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menggugah semangat belajar siswa. Metode pengajaran yang monoton, membosankan, dan kurang menarik cenderung menghambat proses pembelajaran dan membentuk persepsi negatif pada diri siswa.

Partisipasi aktif siswa sangat berperan dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran yang telah dirancang oleh guru. Keaktifan ini bisa diwujudkan melalui kegiatan individu maupun kelompok, yang secara langsung berkontribusi terhadap perkembangan kognitif, emosional, dan sosial siswa.

Salah satu strategi untuk meningkatkan partisipasi siswa di kelas adalah dengan menerapkan gaya belajar yang sesuai. Guru dapat melakukan berbagai upaya untuk mendorong keaktifan siswa, seperti membangkitkan semangat belajar dan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Ketika siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar, mereka akan lebih berperan serta secara langsung. Gaya mengajar guru, termasuk metode yang dipilih, sangat berpengaruh terhadap tingkat keaktifan siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat agar siswa lebih terlibat secara aktif selama kegiatan belajar mengajar (Sa'adah, 2025).

Keaktifan belajar mencerminkan keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, seperti bertanya, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, mengerjakan

tugas, bekerja sama dengan teman, dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Semakin tinggi tingkat keaktifan siswa, semakin besar pula peluang tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Guru Pendidikan Agama Islam seharusnya dapat melakukan peningkatan keaktifan siswa dengan harapan supaya seorang guru dapat mengetahui bagaimana peningkatan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kemudian, dengan adanya perencanaan pembelajaran maka akan membuat proses pembelajaran tersebut bermutu dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi dengan baik. Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan serta memberikan bimbingan atau pertolongan yang di berikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa (Fikrie & Ariani, 2021).

Upaya guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran yaitu, dengan meningkatkan minat siswa, membangkitkan motivasi siswa serta menggunakan media pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam belajar, dapat membuat anak secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam proses dalam mengajar tentulah harus menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi yang ada, agar tercipta lingkungan belajar (*class orchestra*) yang efektif dan efisien, yang membuat peserta didik menjadi senang melakukannya (Muwahidah, 2022).

Usaha mengembangkan dirinya, seseorang perlu memiliki kekuatan spiritual, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri maupun masyarakat. Namun, masih banyak aspek manusiawi seperti sikap, motivasi, emosi, nilai-nilai, kebiasaan, dan karakter yang seharusnya menjadi hasil dari proses pembelajaran, tetapi tidak bisa sepenuhnya dibentuk hanya dengan bantuan alat atau media pembelajaran.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI seringkali dihadapkan pada tantangan, salah satunya adalah rendahnya keaktifan siswa. Pembelajaran yang bersifat satu arah, kurangnya variasi metode, serta materi ajar yang kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat menyebabkan kejenuhan dan minimnya partisipasi aktif siswa. Kenyataan yang kita lihat pada saat sekarang pembelajaran PAI di sekolah menjadi sorotan pada masyarakat atau para pakar pendidikan bahwa pembelajaran PAI kurang berhasil dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama kepada peserta didik dimana ketidaksesuaian antara ucapan dan perbuatan, yang juga dapat mencerminkan kondisi di mana pembelajaran agama Islam di sekolah hanya sampai pada tataran teoritis, tanpa menyentuh atau membentuk perilaku nyata peserta didik menjadi kendala para pendidik karena nilai-nilai moral dan agama seharusnya pembelajaran PAI tidak menekankan pada aspek kognitif (pengetahuan) saja tetapi harus tertuang dalam sikap dan perilaku, sehingga nilai-nilai Islam tercermin dalam akhlak siswa.

Keterbatasan dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah saat ini tidak hanya terletak pada materi dan metodologinya saja, melainkan mencakup seluruh aspek yang perlu ditelaah secara mendalam dan menyeluruh. Sebagai contoh, profesionalisme pendidik PAI dalam menjalankan proses pembelajaran masih menjadi tantangan, ditambah lagi dengan materi

PAI yang cenderung didominasi oleh konten bersifat normatif, ritualistik, dan eskatologis (Rahmadani, 2024).

Selain itu, pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini dinilai kurang adaptif terhadap kemajuan zaman, khususnya era digital. Padahal, jika melihat kondisi peserta didik masa kini, mereka umumnya sudah terbiasa menggunakan perangkat digital seperti smartphone, laptop, dan teknologi lainnya. Oleh karena itu, pendidik PAI seharusnya mampu merespons situasi ini dengan bersikap inovatif dan kreatif dalam merancang strategi pembelajaran yang selaras dengan dunia dan kebutuhan peserta didik masa kini.

Dalam menghadapi tantangan serupa dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI. Keaktifan siswa merupakan indikator penting keberhasilan pembelajaran, di mana siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses berpikir, berdiskusi, dan memecahkan masalah (A. N. Salsabila, 2024).

Oleh karena itu, upaya pengembangan materi ajar oleh guru menjadi sangat vital. Materi ajar yang dirancang dengan baik, relevan, dan menarik dapat memicu rasa ingin tahu siswa, mendorong partisipasi, dan pada akhirnya meningkatkan pemahaman serta pencapaian belajar mereka. Penelitian ini akan mengkaji secara mendalam bagaimana guru PAI di SD Negeri 004 Cemaga Selatan melakukan pengembangan materi ajar PAI untuk mengatasi isu keaktifan siswa tersebut, dengan harapan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan praktik pembelajaran PAI yang lebih efektif.

Berdasarkan hasil Observasi di lokasi penelitian SDN 004 Cemaga Selatan. peneliti menemukan masalah yang menarik untuk diteliti yaitu, siswa kurang aktif saat pembelajaran, siswa mudah merasa jenuh, malas mengikuti pelajaran, sering tidak memperhatikan pelajaran, siswa yang mengalami kesulitan saat memahami pelajaran, sehingga mengurangi keaktifan peserta didik yang seharusnya mereka bersemangat untuk belajar dan antusias dalam menanggapi berbagai pelajaran yang diberikan oleh guru.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan analisis, untuk menggambarkan dan menjelaskan bentuk peristiwa, fenomena, dan situasi sosial dalam suatu penelitian yang dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan dengan bentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi (Moleong, 2011).

Penelitian ini dilakukan analisis data dengan cara mengidentifikasi dan menyusun informasi yang diperoleh. Proses ini mencakup pengorganisasian data dari berbagai teknik pengumpulan, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi termasuk catatan lapangan dan materi terkait lainnya yang kemudian diinterpretasikan untuk menghasilkan temuan yang bermakna.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi,

yakni proses verifikasi dengan menggunakan berbagai sumber data, metode, dan waktu pengumpulan, yang dikenal sebagai triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 004 Cemaga Selatan telah melakukan berbagai upaya signifikan dalam pengembangan materi ajar untuk meningkatkan keaktifan siswa. Upaya-upaya tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut:

### **Integrasi Nilai-nilai Lokal dan Kontekstual**

Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 004 Cemaga Selatan berperan aktif dalam mengaitkan ajaran-ajaran keagamaan dengan nilai-nilai lokal serta isu-isu yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sebagai contoh, ketika membahas materi tentang toleransi dan keberagaman, guru mengaitkannya dengan kebiasaan gotong royong dan budaya saling menghargai antarwarga di lingkungan sekitar (berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru). Pendekatan ini menjadikan materi pelajaran lebih relevan dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga mendorong mereka untuk lebih antusias dalam berdiskusi dan berpartisipasi. Ketika siswa melihat bahwa nilai-nilai agama yang diajarkan selaras dengan kehidupan nyata mereka, motivasi mereka pun meningkat. Seperti yang disampaikan oleh seorang siswa dalam wawancara: "Lebih suka kalau belajarnya pakai contoh dari kampung kita, jadi lebih mudah dimengerti."

### **Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital dan Interaktif**

Guru memanfaatkan berbagai jenis media pembelajaran, terutama yang bersifat digital dan interaktif. Di antaranya adalah penggunaan video pembelajaran Islami yang relevan dari YouTube, aplikasi kuis sederhana, permainan tebak kata bertema Islami, serta presentasi interaktif dengan tampilan visual yang menarik (berdasarkan observasi dan analisis RPP). Selain itu, guru juga mengajak siswa untuk membuat media sederhana seperti poster digital atau infografis menggunakan aplikasi gratis yang mudah diakses. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai pendukung visual dalam pembelajaran, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa. Contohnya, setelah menonton video, siswa diminta untuk menyampaikan ringkasan atau memberikan tanggapan secara lisan di depan kelas (hasil observasi). Strategi ini terbukti mampu menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat..

### **Penggunaan Pendekatan Saintifik dan Berbasis Proyek**

Dalam beberapa materi pelajaran, guru menerapkan pendekatan saintifik yang mencakup langkah-langkah seperti mengamati, bertanya, mencari informasi, mengolah data, dan menyampaikan hasil (berdasarkan observasi dan analisis RPP). Sebagai ilustrasi, ketika membahas tata cara wudu, siswa diajak mengamati gerakan yang dicontohkan oleh guru, mengajukan pertanyaan mengenai makna atau hikmah di balik tiap gerakan, mencari informasi dari buku pelajaran maupun teman, kemudian mempraktikkannya secara langsung, bahkan saling

memberikan masukan (berdasarkan hasil observasi). Selain itu, guru juga menerapkan model pembelajaran berbasis proyek, seperti proyek “Infak Jumat” di mana siswa merencanakan dan mengelola kegiatan pengumpulan infak secara mandiri, atau proyek “Dongeng Islami” yang mendorong siswa menulis cerita pendek dengan pesan moral Islami (berdasarkan observasi dan analisis dokumen). Pendekatan semacam ini memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri, bekerja sama, serta menumbuhkan kreativitas, yang pada akhirnya meningkatkan keterlibatan aktif dan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran.

Secara umum berbagai upaya yang dilakukan tersebut memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan keaktifan siswa di SD Negeri 004 Cemaga Selatan. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi dalam kelompok, dan menyampaikan presentasi. Selain itu, siswa juga tampak lebih antusias dan memiliki semangat belajar yang lebih tinggi saat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dibandingkan dengan sebelumnya (berdasarkan observasi dan wawancara dengan siswa).

### **Pembahasan**

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan materi ajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 004 Cemaga Selatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap meningkatnya keaktifan siswa. Integrasi antara nilai-nilai lokal dan isu kontekstual yang dilakukan guru selaras dengan prinsip pembelajaran yang bermakna dan relevan, yakni menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa (Rahayu & Dahlan R, 2021). Ketika materi dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan mereka sendiri, seperti di Cemaga Selatan, pemahaman terhadap nilai-nilai agama menjadi lebih mudah diterima dan dihayati. Hal ini turut mendorong tumbuhnya motivasi belajar dari dalam diri siswa serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini juga berperan dalam mengurangi jarak antara teori agama yang diajarkan dan praktik kehidupan nyata, menjadikan mata pelajaran PAI bukan sekadar hafalan, tetapi sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Penggunaan media pembelajaran digital dan interaktif menjadi strategi yang sangat efektif dalam proses pembelajaran. Di tengah perkembangan teknologi saat ini, siswa sudah sangat akrab dengan perangkat digital dan media berbasis visual. Pemanfaatan video pembelajaran, aplikasi kuis, serta presentasi yang menarik tidak hanya membuat kegiatan belajar lebih menyenangkan, tetapi juga mampu menyesuaikan dengan beragam gaya belajar yang dimiliki oleh siswa (U. H. Salsabila et al., 2024). Media yang bersifat interaktif mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, bukan sekadar menerima informasi, tetapi juga berinteraksi langsung dengan materi yang disampaikan (Muddin Imam, 2019). Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa proses belajar terjadi ketika individu secara aktif membentuk pengetahuan melalui keterlibatan dan interaksi dengan lingkungan belajar mereka..

Penerapan pendekatan saintifik dan model pembelajaran berbasis proyek mencerminkan perkembangan positif dalam metode pengajaran Pendidikan Agama Islam yang berorientasi pada

siswa. Pendekatan saintifik mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan terstruktur dalam memahami nilai-nilai keagamaan, yang selaras dengan kebutuhan keterampilan abad ke-21 (Fikrie, 2021). Di sisi lain, pembelajaran berbasis proyek membuka ruang bagi siswa untuk mengasah kemampuan penting seperti kerja sama tim, komunikasi, kreativitas, serta berpikir kritis (Maylina Susanti, 2023). Proyek-proyek yang berkaitan langsung dengan penerapan ajaran Islam misalnya kegiatan infak atau pembuatan cerita islami tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep keagamaan, tetapi juga menumbuhkan karakter, kemandirian, dan membentuk pribadi yang berakhlak serta siap berkontribusi dalam kehidupan masyarakat.

Secara keseluruhan, berbagai inisiatif yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 004 Cemaga Selatan mencerminkan penerapan pendekatan pembelajaran modern yang menempatkan siswa sebagai pusat proses belajar (*student-centered learning*). Meningkatnya partisipasi siswa menjadi bukti nyata keberhasilan pergeseran dari metode pengajaran tradisional yang berfokus pada guru ke arah pembelajaran yang lebih aktif dan melibatkan siswa secara langsung. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengembangan materi ajar yang inovatif dan kontekstual berhubungan positif dengan peningkatan motivasi belajar dan pencapaian akademik siswa (Rahayu & Dahlan R, 2021).

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 004 Cemaga Selatan telah berhasil mengembangkan materi ajar secara signifikan dan inovatif guna meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Strategi utama yang diterapkan mencakup pengintegrasian nilai-nilai lokal dan isu-isu kontekstual, pemanfaatan media digital yang interaktif, serta penerapan pendekatan saintifik dan pembelajaran berbasis proyek. Penerapan berbagai strategi tersebut terbukti efektif secara empiris dalam meningkatkan partisipasi siswa, minat belajar, serta kemampuan mereka dalam berdiskusi selama proses pembelajaran PAI.

Pengembangan materi yang relevan dengan realitas kehidupan siswa, ditunjang oleh media pembelajaran yang menarik dan metode yang mendorong keterlibatan aktif, menjadi kunci terciptanya suasana belajar yang hidup dan efektif. Keberhasilan guru PAI di sekolah ini dapat dijadikan contoh praktik baik bagi pendidik lainnya dalam merancang materi ajar yang tidak hanya menekankan pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan peningkatan keaktifan siswa.

Temuan penelitian ini menegaskan pentingnya adanya dukungan berkelanjutan bagi guru, baik melalui pelatihan yang berfokus pada inovasi pembelajaran PAI, penyediaan akses terhadap sumber daya berbasis digital, maupun penciptaan ruang bagi praktik baik. Dengan demikian, guru dapat terus berinovasi dalam mengembangkan materi ajar yang relevan dan adaptif terhadap kebutuhan siswa di era modern.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Fikrie, et al. (2021). Keterlibatan Siswa (*Student Engagement*) Di Sekolah sebagai Salah Satu

- Upaya Peningkatan Keberhasilan Siswa di Sekolah. Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Pendidikan 2019 Fakultas Pendidikan Psikologi, April, 103–110.
- Fikrie, & Ariani, L. (2021). Keterlibatan Siswa (Student Engagement) Di Sekolah Sebagai Salah Satu Upaya Peningkatan Keberhasilan Siswa Di Sekolah. April 2019.
- Maylina Susanti, R. H. (2023). Penerapan Pembelajaran Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Di Sma Kemala Bhayangkari. *Jurnal Griya Cendikia*, Volume 8,.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muddin Imam. (2019). Bahan Ajar PAI Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Pendekatan Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(3), 168–178.
- Muwahidah Nur Hasanah,. (2022). *Metode Pembelajaran PAI*. CV. Azka Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=BQtjEAAAQBAJ>
- Nikmatius Sa'adah, Tita Aulia Fisabilillah, S. M. (2025). Upaya Guru Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Mekanderejo 1 Ajer. 2(1), 9–16.
- Oktavia, P., & Khotimah, K. (2023). Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *An Najah Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan*, 02(05), 1–9.
- Rahayu, R. F., & Dahlan R, M. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 18–35. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6648](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6648)
- Rahmadani, S. (2024). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Tinjauan Literatur Kualitatif. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6), 1–16. <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/515%0Ahttps://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/download/515/488>
- Ramadani, A. N. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Dunia Pendidikan. *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora Vol.2, No.6 April 2023*, 2(6), 784–808. [file:///C:/Users/USER/Documents/ijal stai/New folder/Media Pembelajaran Terhadap Dunia Pendidikan.pdf](file:///C:/Users/USER/Documents/ijal%20stai/New%20folder/Media%20Pembelajaran%20Terhadap%20Dunia%20Pendidikan.pdf)
- Salsabila, A. N. (2024). Manajemen kelas pembelajaran diferensiasi sebagai penerapan kurikulum merdeka di smpn 1 kutasari purbalingga skripsi.
- Salsabila, U. H., Rifki, M., Oktavianda, T., & Abid, F. (2024). Integrasi Teknologi Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka. 2, 136–147.